

Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Konkret

Chandra Ekki Pratama¹, Sri Suryanti², Sulistiyo Rini³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik; Indonesia

³ SMP Negeri 2 Perak; Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi; Minat Belajar; Media Konkret</p>	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran matematika di kelas VIII B SMP Negeri 2 Perak yang masih menggunakan pembelajaran konvensional yang berpusat kepada guru. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika. Dibuktikan dengan hasil angket yang menunjukkan persentase nilai sebesar 13,9% dan termasuk dalam kriteria “sebagian kecil” dari siswa yang berminat dalam pembelajaran matematika. Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan berbantuan media konkret. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggambarkan proses dinamis meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan angket atau kuesioner. Dan instrumen penelitian menggunakan lembar angket minat belajar siswa. Sedangkan teknik analisis data melalui proses <i>cleaning, coding, scoring, dan entering</i>. Hasil penelitian mengungkapkan terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media konkret terhadap minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase minat belajar pada pra siklus dengan nilai 13,9% menjadi 42,85% pada siklus 1 dengan kriteria “hampir setengahnya”. Dan dilanjutkan peningkatan persentase menjadi 66,03% pada siklus 2 dengan kriteria “sebagian besar”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media konkret dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika.</p>

Corresponding Author

Chandra Ekki pratama

Universitas Muhammadiyah Gresik; Indonesia ekki.chandra77@gmail.com

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang menjadi prioritas bagi pemerintah untuk dikembangkan. Hal ini terbukti dengan penyelenggaraan mata pelajaran matematika di berbagai jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga tingkat menengah atas dan tingkat lanjut. Matematika merupakan pondasi dari semua ilmu pengetahuan. Dalam hierarki ilmu pengetahuan, matematika menempati posisi paling mendasar dan konsepnya diterapkan pada bidang ilmu pengetahuan yang lain. Pada dasarnya, matematika melatih pola pikir siswa agar mampu memecahkan masalah, baik masalah dalam bidang matematika itu sendiri maupun masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun objek kajian matematika yang bersifat abstrak, membuat banyak siswa tidak berminat untuk mempelajari mata pelajaran ini.

Minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat diukur melalui keterlibatan, rasa tertarik dan suka, serta mempunyai perhatian atas suatu kegiatan dalam pembelajaran tersebut (Hidayat & Widjajanti, 2018). Minat belajar merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan dari pengerjaan tugas atau kegiatan. Hal ini disebabkan dengan adanya minat belajar, siswa dapat melakukan suatu kegiatan pembelajaran dengan perasaan senang dan perhatian penuh, namun jika tanpa minat belajar maka siswa akan merasa malas dan tidak tertarik dalam melakukan kegiatan (Permono et al., 2018).

Lestari & Mokhamad mengungkapkan bahwa seseorang mempunyai minat belajar apabila terdapat: 1) rasa senang terhadap kegiatan, 2) rasa ketertarikan dalam pembelajaran, 3) adanya perhatian saat belajar, dan 4) keterlibatannya dalam pembelajaran (Lestari & Mokhamad, 2015). Adapun menurut Friantini, indikator minat belajar adalah 1) adanya perasaan senang terhadap kegiatan pembelajaran, 2) adanya kemauan belajar, 3) adanya perhatian dalam pembelajaran, 4) adanya keinginan diri untuk aktif dalam kegiatan, 5) adanya usaha yang dilakukan sebagai realisasi keinginan belajar (Friantini & Winata, 2019).

Namun, berdasarkan perlakuan awal yang ditujukan kepada kelas VIII B di SMP Negeri 2 Perak berupa pengisian angket minat belajar siswa didapatkan persentase minat 13,9% dalam pembelajaran matematika. Representasi penafsiran persentase minat berada pada kategori "sebagian kecil" yang berminat pada pembelajaran matematika. Sedangkan sebagian besar siswa lainnya tidak berminat atau kurang berminat terhadap pembelajaran matematika. Pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru sebagai pengendali penuh atas hampir semua penyajian pembelajaran membuat siswa bosan dikarenakan metode yang monoton. Pembelajaran konvensional kurang dapat mewartakan karakteristik dan kemampuan siswa dalam mengeksplorasi berbagai konsep dalam pelajaran matematika. Artinya, ketika suatu kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik siswa, maka akan menimbulkan turunnya minat pada pembelajaran tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas tentunya perlu solusi agar minat belajar siswa dapat meningkat, diantaranya guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan bantuan media konkret. Pelaksanaan kegiatan dalam pembelajaran berdiferensiasi disesuaikan terhadap minat atau ketertarikan siswa akan hal tertentu, gaya belajar dari siswa, dan kesiapan awal yang dimiliki siswa yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar (Herwina, 2021). Intinya, pembelajaran berdiferensiasi adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan karakteristik siswa serta memberikan kesempatan siswa untuk memahami materi, memproses informasi, dan meningkatkan hasil belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif (Suwartiningsih, 2021). Tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah meningkatkan motivasi siswa, menjalin hubungan harmonis dalam pembelajaran sehingga siswa lebih bersemangat (Marlina, 2019). Terdapat tiga jenis kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang mendukung variasi karakteristik siswa, yaitu: 1) diferensiasi konten, 2) diferensiasi proses, dan 3) diferensiasi produk (Faiz et al., 2022). Maka

dengan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan terhadap karakteristik siswa, dipastikan mampu meningkatkan minat belajar dari siswa itu sendiri.

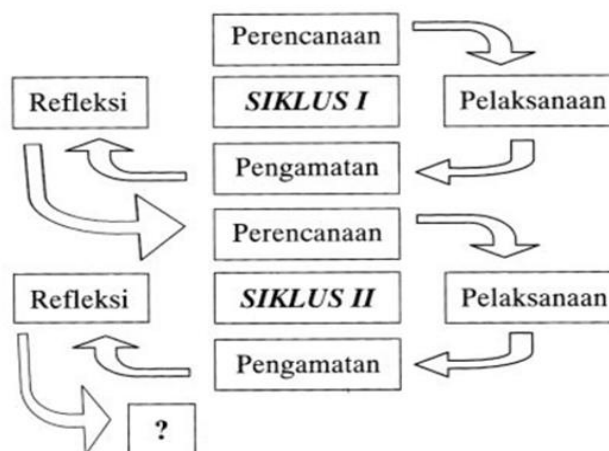
Media dapat mempermudah guru dalam memberikan materi kepada siswa sehingga pembelajaran yang disampaikan lebih bermakna. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media konkret (Kusumaningrum & Nurdin, 2022). Media juga dapat membangkitkan minat, keinginan, motivasi, dan rangsangan dalam proses belajar mengajar (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020). Selain itu, media konkret dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas (Indriyani, 2019). Dengan media konkret dan alat peraga, guru dapat memperjelas materi yang disampaikan sehingga akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Melalui penggunaan media dan alat peraga, konsep matematika yang abstrak dapat dijadikan lebih nyata dan mudah dipahami (Ahdin, 2020). Media konkret juga digunakan sebagai pengirim informasi berupa materi belajar sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa (Wijaya et al., 2021).

Dari uraian di atas, maka perlu inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media konkret. Media konkret disini menggunakan kertas lipat yang dimodifikasi sedemikian rupa sehingga sesuai dengan materi bangun ruang sisi datar yang diajarkan. Hal yang disukai siswa dari media konkret adalah kelebihan bahwa media konkret dapat secara langsung diotak-atik oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penejelasan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu, mengetahui peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media konkret.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti, mulai sejak disusunnya perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan yang dilakukan di kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran (Nanda et al., 2021). Sedangkan subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII B di SMP Negeri 2 Perak Jombang tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/pengolahan data, dan refleksi (analisis dan interpretasi).



Gambar 1 Desain PTK Model Arikunto (2009)

Adapun tahap perencanaan tindakan digunakan untuk menyusun tujuan pembelajaran, menyusun modul ajar (model pembelajaran *discovery learning* dan *problem based learning*) dan disesuaikan dengan minat dan kemampuan awal siswa. Tahap perencanaan dilanjutkan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran dan media berupa kertas lipat untuk materi bangun ruang sisi datar. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan perencanaan yang telah disiapkan. Waktu kegiatan pembelajaran menyesuaikan waktu jam pelajaran matematika di kelas VIII B di SMP Negeri 2 Perak. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti sebagai guru model dan dibantu dengan rekaman kamera. Pengisian angket dilakukan oleh siswa di akhir pembelajaran pada setiap siklus yang dilaksanakan.

Pada tahap pengamatan berupa analisa terhadap hasil angket minat yang telah diberikan pada setiap siklusnya. Dari hasil analisa penghitungan angket minat belajar siswa tersebut didapatkan data persentase minat belajar. Tahap refleksi digunakan untuk merefleksikan semua tahap yang telah dilaksanakan berdasarkan data-data yang sudah dimiliki. Peneliti merefleksikan proses belajar yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil angket minat belajar siswa. Hasil refleksi ini digunakan untuk menjadikan pengambilan keputusan guna memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab kepada responden). Instrumen pengumpul datanya juga disebut dengan angket yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Wardayati, 2019).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar angket minat belajar. Lembar angket dalam penelitian ini dilakukan untuk merefleksikan dan melihat sejauh mana keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa. Beberapa tahapan harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melaksanakan analisis data agar mendapatkan data yang valid sehingga saat menganalisa data tidak mendapat kendala. Tahapan tersebut antara lain adalah 1) *Cleaning*, 2) *Coding*, 3) *Skoring*, dan 4) *Entering* (Nanda et al., 2021). *Skoring* untuk setiap indikator ditentukan dengan nilai persentase untuk Sangat Tidak Setuju (STS) = 0%, Tidak Setuju (TS) = 33,3%, Setuju (S) = 66,67% dan Sangat Setuju (SS) = 100%.

Untuk menghitung hasil analisa angket minat belajar siswa setelah dilakukannya siklus pembelajaran, penghitungan yang digunakan yaitu penilaian dalam bentuk presentase. Adapun rumusnya yaitu:

$$\bar{P}_1 = \frac{\sum f_i P_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{P}_1 = persentase rata-rata jawaban untuk item pernyataan ke - i

f_i = frekuensi pilihan jawaban siswa untuk item pernyataan ke - i

P_i = persentase pilihan jawaban siswa untuk item pernyataan ke - i

n = banyaknya siswa (Friantini & Winata, 2019)

Adapun untuk menghitung persentase rata-rata jawaban siswa secara keseluruhan ditentukan dengan rumus:

$$\bar{P}_r = \frac{\sum \bar{P}_i}{k} \times 100\%$$

\bar{P}_r = persentase rata-rata jawaban siswa per indikator atau secara keseluruhan

\bar{P}_i = persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan ke - i

k = banyaknya item pernyataan (Friantini & Winata, 2019)

Sedangkan kriteria penafsiran persentase jawaban angket adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Persentase Jawaban Angket (Lestari & Mokhamad, 2015)

Kriteria	Penafsiran
$P = 0\%$	Tak seorangpun
$0\% < P < 25\%$	Sebagian Kecil
$25\% \leq P < 50\%$	Hampir Setengahnya
$P = 50\%$	Setengahnya
$50\% < P < 75\%$	Sebagian Besar
$75\% \leq P < 100\%$	Hampir Seluruhnya
$P = 100\%$	Seluruhnya

Indikator keberhasilan minat siswa pada proses pembelajaran, siswa dikatakan berhasil jika persentase klasikal minat belajar siswa menunjukkan kriteria sebagian besar siswa berminat dalam mengikuti pembelajaran matematika dan berada pada interval persentase $50\% < P < 75\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII B SMP Negeri 2 Perak selama dua siklus pada tanggal 8 Maret 2023 – 30 Maret 2023. Adapapun rincian kegiatan pengambilan data adalah sebagai berikut:

Prasiklus

Sebelum diterapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan media pembelajaran konkret di kelas yang akan dijadikan objek, dilaksanakan pembelajaran konvensional untuk mendapatkan data awal minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mengajar kelas VIII B sebelumnya. Data yang diperoleh dalam pra siklus ini akan digunakan sebagai data perbandingan minat belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi yaitu pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media konkret kertas lipat pada materi bangun ruang sisi datar. Berikut tabel presentase minat belajar siswa pra siklus per item indikator:

Tabel 2 Presentase minat belajar pra siklus

No	Indikator	Presentase per Indikator
1	Adanya rasa senang dan semangat mengikuti pembelajaran	8,89%
2	Upaya membaca kembali materi pelajaran	10%
3	Adanya perhatian terhadap penjelasan guru	12,2%
4	Upaya mencatat materi pelajaran	15,5%

5	Aktif bertanya tentang materi saat pembelajaran	14,4%
6	Aktif menjawab dan menanggapi saat pembelajaran	10%
7	Upaya mengikuti kelas tepat waktu	26,67%

Berdasarkan jawaban siswa pada indikator pertama menunjukkan persentase 8,89% dapat disimpulkan hanya sebagian kecil siswa merasakan senang dan semangat ketika pembelajaran. Untuk indikator kedua menunjukkan persentase 10% dapat disimpulkan hanya sebagian kecil siswa yang membaca kembali materi pelajaran. Indikator ketiga menunjukkan 12,2% dapat disimpulkan sebagian kecil yang memperhatikan penjelasan guru. Indikator keempat menunjukkan 15,5% dan dapat disimpulkan juga sebagian kecil siswa yang mencatat materi pelajaran. Indikator kelima menunjukkan persentase 14,4% dapat disimpulkan hanya sebagian kecil siswa yang bertanya saat pembelajaran. Indikator keenam menunjukkan persentase 10% dan hanya sebagian kecil siswa yang menjawab dan menanggapi saat pembelajaran. Indikator ketujuh menunjukkan persentase 26,67% dapat disimpulkan hampir setengahnya dari siswa yang mengikuti kelas tepat waktu. Dan untuk analisa angket minat belajar siswa pada saat pra siklus didapatkan hasil persentase klasikal minat belajar siswa kelas VIII B adalah sebesar 13,9% dan berada pada kondisi sebagian kecil siswa yang berminat terhadap pembelajaran matematika.

Siklus 1

Pada siklus 1 guru menyusun tujuan pembelajaran, menyusun modul ajar berdasarkan pendekatan *Teaching at The Right Level (TARL)*, model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Strategi yang digunakan adalah *Small Grup Discussion*, dan menyiapkan media konkret berupa kertas lipat. Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan adalah berdasarkan diferensiasi minat siswa dan dibagi menjadi 3 jenis minat yaitu: 1) olahraga, 2) sejarah, dan 3) seni. Pembagian kelompok menurut diferensiasi minat adalah empat kelompok dengan minat olahraga, dua kelompok dengan minat sejarah, dan dua kelompok dengan minat seni. Media konkret yang diberikan saat kegiatan pembelajaran berupa kertas lipat dengan jenis kegiatan siswa diminta untuk membuat jaring-jaring bangun ruang sisi datar sesuai dengan benda yang menjadi minat mereka. Metode pembelajaran yang dilaksanakan adalah metode tanya jawab, diskusi, dan presentasi. Siklus 1 terdiri dari satu pertemuan.

Pengisian angket minat belajar dilakukan pada akhir siklus oleh masing-masing siswa. Berikut tabel presentase minat belajar siswa pada siklus 1 per item indikator:

Tabel 3 Presentase minat belajar siklus 1

No	Indikator	Presentase per Indikator
1	Adanya rasa senang dan semangat mengikuti pembelajaran	41,1%
2	Upaya membaca kembali materi pelajaran	32,2%
3	Adanya perhatian terhadap penjelasan guru	56,67%
4	Upaya mencatat materi pelajaran	63,3%
5	Aktif bertanya tentang materi saat pembelajaran	41,1%
6	Aktif menjawab dan menanggapi saat pembelajaran	18,89%
7	Upaya mengikuti kelas tepat waktu	61,1%

Berdasarkan jawaban siswa pada indikator pertama menunjukkan persentase 41,1% dapat disimpulkan hampir setengahnya dari siswa merasakan senang dan semangat ketika pembelajaran. Untuk indikator kedua menunjukkan persentase 32,2% dapat disimpulkan hampir setengahnya dari siswa yang membaca kembali materi pelajaran. Indikator ketiga menunjukkan 56,67% dapat disimpulkan sebagian besar siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Indikator keempat menunjukkan 63,3% dan dapat disimpulkan sebagian besar siswa yang mencatat materi pelajaran. Indikator kelima menunjukkan persentase 41,1% dapat disimpulkan hampir setengahnya dari siswa yang bertanya saat pembelajaran. Indikator keenam menunjukkan persentase 18,89% dan hanya sebagian kecil siswa yang menjawab dan menanggapi saat pembelajaran. Indikator ketujuh menunjukkan persentase 61,1% dapat disimpulkan sebagian besar dari siswa yang mengikuti kelas tepat waktu. Dan untuk analisa angket minat belajar siswa pada saat siklus 1 didapatkan hasil persentase klasikal minat belajar siswa kelas VIII B adalah sebesar 42,85% dan berada pada kondisi hampir setengahnya dari siswa yang berminat terhadap pembelajaran matematika.

Berdasarkan data di atas, perlu adanya perbaikan dikarenakan persentase minat belajar siswa secara klasikal belum mencapai kriteria yang diharapkan. Beberapa perbaikan yang dilakukan dalam siklus selanjutnya adalah menambah jumlah pertemuan dalam satu siklus menjadi dua pertemuan. Dilanjutkan dengan memecah materi menjadi dua bagian dan diajarkan dalam dua pertemuan tersebut sehingga materi menjadi lebih sederhana. Perbaikan juga dilakukan dalam penyajian media konkret berupa kertas lipat yang dimodifikasi dan diberikan saat proses kegiatan pembelajaran untuk menemukan konsep materi bangun ruang sisi datar yang diajarkan.

Siklus 2

Pada siklus 2 guru menyusun tujuan pembelajaran, menyusun modul ajar berdasarkan pendekatan *Teaching at The Right Level (TARL)*, model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Strategi yang digunakan adalah *Small Grup Discussion*, dan menyiapkan media konkret berupa kertas lipat. Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan adalah berdasarkan diferensiasi kemampuan awal siswa dan dibagi menjadi 3 jenis: 1) kemampuan awal rendah, 2) kemampuan awal sedang, dan 3) kemampuan awal tinggi. Pembagian kelompok menurut kemampuan awal adalah 4 kelompok dengan kemampuan awal rendah, 3 kelompok dengan kemampuan awal sedang dan 1 kelompok dengan kemampuan awal tinggi. Media konkret yang diberikan saat kegiatan pembelajaran berupa kertas lipat dengan jenis kegiatan siswa diminta untuk menganalisis sebuah jaring-jaring bangun ruang sisi datar yang terbuat dari kertas lipat untuk menemukan kembali rumus luas permukaan bangun ruangnya dengan bantuan permasalahan yang harus diselesaikan pada lembar kerja siswa. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode tanya jawab, eksperimen, diskusi, dan presentasi.

Pengisian angket minat belajar dilakukan pada akhir siklus oleh masing-masing siswa. Berikut tabel presentase minat belajar siswa pada siklus 2 per item indikator:

Tabel 4 Presentase minat belajar siklus 2

No	Indikator	Presentase per Indikator
1	Adanya rasa senang dan semangat mengikuti pembelajaran	68,89%
2	Upaya membaca kembali materi pelajaran	51,1%
3	Adanya perhatian terhadap penjelasan guru	78,89%
4	Upaya mencatat materi pelajaran	76,67%

5	Aktif bertanya tentang materi saat pembelajaran	61,1%
6	Aktif menjawab dan menanggapi saat pembelajaran	50%
7	Upaya mengikuti kelas tepat waktu	75,56%

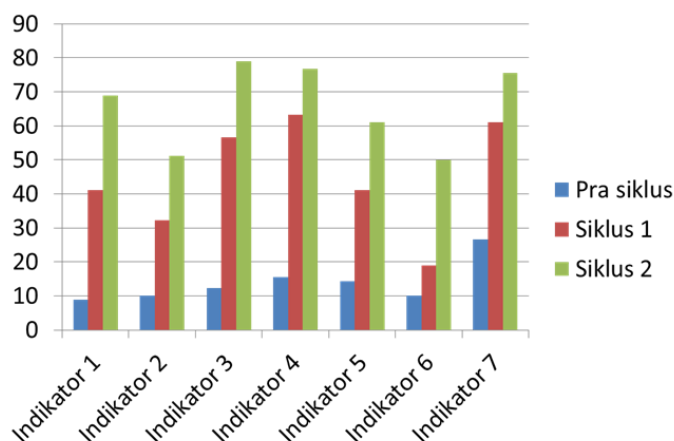
Berdasarkan jawaban siswa pada indikator pertama menunjukkan persentase 68,89% dapat disimpulkan sebagian besar dari siswa merasakan senang dan semangat ketika pembelajaran. Untuk indikator kedua menunjukkan persentase 51,1% dapat disimpulkan sebagian besar dari siswa yang membaca kembali materi pelajaran. Indikator ketiga menunjukkan 78,89% dapat disimpulkan hampir seluruh siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Indikator keempat menunjukkan 76,67% dan dapat disimpulkan hampir seluruh siswa yang mencatat materi pelajaran. Indikator kelima menunjukkan persentase 61,1% dapat disimpulkan sebagian besar dari siswa yang bertanya saat pembelajaran. Indikator keenam menunjukkan persentase 50% dan setengah dari siswa yang menjawab dan menanggapi saat pembelajaran. Indikator ketujuh menunjukkan persentase 75,56% dapat disimpulkan hampir seluruhnya dari siswa yang mengikuti kelas tepat waktu. Dan untuk analisa angket minat belajar siswa pada saat siklus 2 didapatkan hasil persentase klasikal minat belajar siswa kelas VIII B adalah sebesar 66,03% dan berada pada kondisi sebagian besar dari siswa yang berminat terhadap pembelajaran matematika.

Berdasarkan data di atas dengan peningkatan persentase mencapai 52,13% dari hasil saat pra siklus dan telah memenuhi kriteria yang ditargetkan yaitu berada pada kondisi sebagian besar siswa kelas VIII B berminat belajar matematika, maka penelitian ini hanya sampai siklus 2.

Pembahasan

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran dan analisa angket pada siklus 1, persentase minat masih menunjukkan kondisi "hampir setengahnya", artinya setengah lebih dari siswa belum menunjukkan minat belajar terhadap matematika. Hal ini dikarenakan belum terbiasanya siswa melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Namun walaupun belum terbiasa, siswa terbuka dengan sesuatu yang baru dan menarik, sehingga cukup membantu peningkatan minat mereka. Hal ini didukung dengan adanya media media konkret berupa kertas lipat sebagai alat peraga dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian media konkret pada siklus 1 dilakukan oleh peneliti pada bagian produk saat kegiatan pembelajaran. Namun terjadi peningkatan minat siswa yang semula berada pada persentase 13,9% dan berada pada penafsiran "sebagian kecil" dari siswa yang berminat pada pembelajaran matematika, meningkat menjadi 42,85% dan berada pada penafsiran "hampir setengahnya".

Karena pada siklus 1 belum memenuhi ketercapaian keberhasilan, maka dilaksanakan siklus 2 untuk tindak lanjutnya. Hal yang diperbarui pada siklus 2 adalah pada model pembelajaran dan tahap dimana diberikannya media konkret. Pembelajaran yang diperbaiki juga memecah dan menyederhanakan materi menjadi beberapa bagian, sehingga siswa dapat dengan optimal mempergunakan waktu pembelajaran dan memahami materinya. Dengan memperbaiki pembelajaran pada siklus 1 diperoleh peningkatan klasikal minat belajar siswa menjadi 66,03% dan memenuhi target ketercapaian keberhasilan dengan penafsiran "sebagian besar" dari siswa yang berminat terhadap pembelajaran matematika. Berikut diagram hasil angket peningkatan minat belajar siswa pada saat pra siklus, saat siklus 1, dan siklus 2 secara klasikal:



Gambar 2 Hasil angket peningkatan minat belajar siswa

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Wijaya, bahwa respon positif dari minat belajar siswa didapatkan dari penerapan media konkret terhadap materi bangun ruang sisi datar. Hal ini adalah akibat dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara menarik dan tidak monoton. Media konkret juga dapat menjadi media alternatif untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar (Wijaya et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa setelah diberikan intervensi penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media konkret pada materi bangun ruang sisi datar, yaitu 13,9% minat belajar pada pra siklus menjadi 42,85% pada siklus 1 dan 66,03% pada siklus 2. Jika dilihat dari refleksi pembelajaran ternyata waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi masih kurang dan kondusifitas pembelajaran belum seperti yang diharapkan. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan perubahan pembelajaran dari pembelajaran konvensional metode ceramah menjadi pembelajaran berdiferensiasi dengan diskusi dan presentasi. Oleh karena itu penulis memberikan saran kepada pembaca yang ingin menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 2 Perak khususnya untuk memberikan waktu pertemuan lebih dalam satu sub bab atau materi yang akan diajarkan. Juga perlu digunakan media teknologi untuk mendukung terlaksananya pembelajaran seperti smartphone dalam pemberian tugas ataupun LCD untuk menampilkan poin penting dari materi dan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menghemat waktu dan agar pembelajaran menjadi lebih kondusif dan efektif.

REFERENSI

- Ahdin. (2020). Penggunaan Alat Peraga Berupa Kertas Lipat Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Bentuk Bilangan Pecahan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1). <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.203>
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(1). <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>

- Hidayat, P. W., & Widjajanti, D. B. (2018). Analisis kemampuan berpikir kreatif dan minat belajar siswa dalam mengerjakan soal open ended dengan pendekatan CTL. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1). <https://doi.org/10.21831/pg.v13i1.21167>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2). <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Indriyani, D., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Inkuiri Berbantuan Media Konkret Pada Siswa Kelas 5 Sd Negeri Mangunsari 05 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Basicedu*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.67>
- Kusumaningrum, R. S., & Nuriadin, I. (2022). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Berbantu Media Konkret terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3322>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). Penelitian pendidikan matematika. Bandung: PT Refika Aditama, 2(3).
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran*. Universitas Negeri Padang.
- Nanda, I. N., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Fakhurrazi, Kherrmarinah, & Mulasi, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif. In *CV Adanu Abimata*.
- Permono, E., Wasitohadi, W., & Sri Rahayu, T. (2018). Upaya Peningkatan Minat Belajar Matematika Dengan Metode Pendidikan Matematika Realistik (Pmr) Siswa Kelas 4 Sd N 1 Wonodoyo. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1). <https://doi.org/10.31764/pendekar.v1i1.368>
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2). <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>
- Wardayati, D. D. (2019). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 11–28.
- Wijaya, R., Vioreza, N., & Marpaung, J. B. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021*.